

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
HIPERTENSI GESTASIONAL PADA IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS DTP
SUMBERJAYA KABUPATEN MAJALENGKA**

***FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF GESTASIONAL
HYPERTENSION AMONG PREGNANT WOMEN AT DTP SUMBERJAYA
COMMUNITY HEALTH CENTER UNIT MAJALENGKA DISTRICT***

¹Desi Evitasari, ²Rina Nuraeni

^{1,3}STIKes YPIB Majalengka

email : ¹desievtasari30@gmail.com; ²rinasyia79@gmail.com

ABSTRACT

Gestational hypertension is the presence of a blood pressure of 140/90 mmHg or more after 20 weeks of gestation in a previously normotensive woman, or an increase in systolic pressure by 30 mmHg and/or diastolic pressure by 15 mmHg above normal values. Based on data derived from DTP Sumberjaya CHC Unit, the incidence of gestational hypertension in 2019 was 276 cases (16.7%) out of 1652 pregnant women. This study aims to determine the factors related to the incidence of gestational hypertension among pregnant women at DTP Sumberjaya CHC Unit, Majalengka District. This was a quantitative study with a cross sectional design. The samples were a part of the pregnant women at DTP Sumberjaya CHC Unit from April to June 2020 as many as 47 people, taken with purposive sampling technique. The study instrument used here was data collection form and the data collection technique used secondary data (documentation). Data analysis included univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using chi square test. The results of the study showed that less than half (34.0%) of pregnant women had gestational hypertension, less than half (31.9%) of pregnant women were at risk, less than half (42.6%) of pregnant women had a hypertension history in family, more than half (53.2%) of pregnant women did not routinely do physical activity and less than half (38.3%) of pregnant women were obese. There was a relationship between age, physical activity and obesity with the incidence of gestational hypertension among pregnant women at DTP Sumberjaya CHC Unit, Majalengka District. Healthcare providers need to increase education to pregnant women regarding risk factors for gestational hypertension, motivate patients to get antenatal care regularly and always follow the advice and recommendations of the staff regarding diet, rest and physical activity.

Keywords : Gestational Hypertension, Blood Pressure, Pregnant Women

ABSTRAK

*Hipertensi gestasional adalah adanya tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan atau tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal. Berdasarkan data UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya, kejadian hipertensi gestasional pada tahun 2019 sebanyak 276 kasus (16,7%) dari 1652 ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampelnya adalah sebagian ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya pada bulan April – Juni 2020 sebanyak 47 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitiannya menggunakan format pendataan dan teknik pengumpulan datanya menggunakan data sekunder (dokumentasi). Analisis datanya meliputi analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariatnya uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (34,0%) ibu hamil mengalami hipertensi gestasional, kurang dari setengah (31,9%) umur ibu berisiko, kurang dari setengah (42,6%) ibu hamil mempunyai riwayat keluarga, lebih dari setengah (53,2%) ibu hamil tidak rutin melakukan aktifitas fisik dan kurang dari setengah (38,3%) ibu hamil mengalami obesitas. Ada hubungan antara umur, aktifitas fisik dan obesitas dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai faktor risiko hipertensi gestasional, memotivasi pasien untuk kontrol dengan teratur dan selalu mengikuti nasehat dan saran dari petugas meliputi pola makan, istirahat dan juga aktifitas fisiknya.*

Kata Kunci : Hipertensi Gestasional, Tekanan Darah, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu merupakan komponen yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi karena seluruh komponen yang lain sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu. Apabila ibu sehat maka akan menghasilkan bayi yang sehat yang akan menjadi generasi yang kuat. Ibu yang sehat pula akan menciptakan keluarga sehat dan bahagia (Hasanah, 2015).

Menjaga dan memelihara kesehatan ibu mulai dari kehamilan, persalinan dan nifas merupakan prioritas dalam pelayanan kebidanan. Salah satu penyakit pada kehamilan yang mendapat perhatian dunia adalah hipertensi dalam kehamilan (Manuaba, 2015). Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2016, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di seluruh dunia berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara berkembang, angka kejadian hipertensi dalam kehamilan berkisar antara 5-6%. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, disebabkan karena perdarahan pasca persalinan (25%), hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (7%) (WHO, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Masih terjadinya kematian ibu, hal ini disebabkan karena masih banyaknya bumil risti (ibu hamil dengan risiko tinggi) yang salah satunya adalah terkena hipertensi dalam kehamilan (hipertensi gestasional) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Proporsi penyebab utama kematian ibu karena hipertensi gestasional di Indonesia sejak tahun 2014 sampai tahun 2017 selalu meningkat berbeda dengan penyebab kematian lainnya yaitu perdarahan dan infeksi yang cenderung menurun. Pada tahun 2014, hipertensi gestasional berkontribusi sebesar 21,5%, tahun 2015 sebesar 24,7%, tahun 2016 sebesar 26,9% dan tahun 2017 naik menjadi 27,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Jumlah kematian ibu di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2017 diketahui sebanyak 804 kematian dengan AKI sebesar 86,3 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan sebesar 25%, infeksi sebesar 15%, hipertensi gestasional sebesar 13%, aborsi sebesar 13%, sepsis sebesar 10%, serta partus lama sebesar 8% (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, diketahui bahwa jumlah ibu hamil sebanyak 21.403 orang. Jumlah ibu hamil paling sedikit terdapat di

UPTD Puskesmas Sukamulya yaitu sebanyak 365 orang dan paling banyak terdapat di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya yaitu sebanyak 1.652 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka, 2019). Berdasarkan data UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya pada tahun 2019, diketahui bahwa kejadian *hipertensi gestasional* pada tahun 2019 sebanyak 276 kasus (16,7%) dari 1.652 ibu hamil (UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya, 2019).

Hipertensi gestasional adalah adanya tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan atau tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal. Hipertensi dalam kehamilan secara umum dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu gestasional, preeklampsia, dan eklampsia (Manuaba, 2015).

Penyebab *hipertensi gestasional* hingga kini belum diketahui dengan jelas (Prawirohardjo, 2014). Sedangkan menurut Marmi (2014) terdapat beberapa faktor risiko penyebab hipertensi dalam kehamilan yaitu hamil di usia tua (di atas 35 tahun), obesitas (kegemukan), pengentalan darah saat hamil, berlebihan dalam mengonsumsi kafein, kurang olahraga, mengonsumsi garam berlebihan, merokok, kebiasaan mengonsumsi minuman alkohol, stres berlebihan, kurangnya asupan nutrisi, memiliki riwayat hipertensi kronis, mengidap gangguan ginjal dan faktor genetik. Nutrisi merupakan salah satu faktor risiko penyebab hipertensi dalam kehamilan.

Pentingnya kajian mengenai hipertensi ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampelnya adalah sebagian ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya pada bulan April – juni 2020 sebanyak 47 orang dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Analisis datanya meliputi analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1. Gambaran Kejadian Hipertensi Gestasional, Umur Ibu, Riwayat Keluarga, Aktifitas Fisik dan Obesitas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi Gestasional, Umur Ibu, Riwayat Keluarga, Aktifitas Fisik dan Obesitas

Variabel	Frekuensi (F)	Persen (%)
Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu Hami		
Ya	16	34.0
Tidak	31	66.0
Umur Ibu Hamil		
Berisiko	15	31.9
Tidak berisiko	32	68.1
Riwayat Keluarga Ibu Hamil		
Ada	20	42.6
Tidak ada	27	57.4
Aktifitas Fisik pada Ibu Hamil		
Tidak rutin	25	53.2
Rutin	22	46.8
Obesitas Pada Ibu Hamil		
Ya	18	38.3
Tidak	29	61.7
Total	47	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa kurang dari setengah (34,0%) ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional. Kurang dari setengah (31,9%) ibu hamil umurnya berisiko. Kurang dari setengah (42,6%) ibu hamil yang mempunyai riwayat keluarga. Lebih dari setengah (53,2%) ibu hamil tidak rutin melakukan aktifitas fisik. Kurang dari setengah (38,3%) ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 mengalami obesitas.

2. Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil

Tabel 2. Hubungan antara Umur dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Umur	Kejadian Hipertensi Gestasional				Jumlah	ρ value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Berisiko	11	73,3	4	36,7	15	100
Tidak berisiko	5	15,6	27	84,4	32	100
Jumlah	16	34,0	31	66,0	47	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan umur berisiko sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan umur tidak berisiko sebanyak 4 orang (12,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, diperoleh nilai ρ value = 0,000, hal ini berarti ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol diterima dengan demikian maka ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil

2. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil

Tabel 3. Hubungan antara Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Riwayat Keluarga	Kejadian Hipertensi Gestasional				Jumlah		ρ value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ada	14	70,0	6	30,0	20	100	0.000
Tidak ada	2	7,4	25	92,6	27	100	
Jumlah	16	34,0	31	66,0	47	100	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan memiliki riwayat keluarga sebanyak 14 orang (70,0%), sedangkan ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 2 orang (7,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, diperoleh nilai ρ value = 0,000, hal ini berarti ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol diterima dengan demikian maka ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil.

3. Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil

Tabel 4. Hubungan antara Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Riwayat Keluarga	Kejadian Hipertensi Gestasional				Jumlah		ρ value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ada	13	52,0	12	48,0	25	100	0.006
Tidak ada	3	13,6	19	86,4	22	100	
Jumlah	16	34,0	31	66,0	47	100	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan tidak rutin melakukan aktifitas fisik sebanyak 12 orang (52,0%), sedangkan ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan rutin melakukan aktifitas fisik sebanyak 3 orang (13,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, diperoleh nilai ρ value = 0,006, hal ini berarti ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol diterima dengan demikian maka ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil.

4. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil

Tabel 5. Hubungan antara Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu hamil di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020

Obesitas	Kejadian Hipertensi Gestasional				Jumlah		ρ value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ada	12	66,7	6	33,3	18	100	0.000
Tidak ada	4	13,8	25	86,2	29	100	
Jumlah	16	34,0	31	66,0	47	100	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan obesitas sebanyak 12 orang (66,7%), sedangkan ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional dengan tidak obesitas sebanyak 4 orang (13,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi square*, diperoleh nilai ρ value = 0,000, hal ini berarti ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol diterima dengan demikian maka ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi gestasional pada ibu hamil.

3. Pembahasan

1. Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidina (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah usia (p value = 0,000). Juga penelitian Sundari (2015) di Puskesmas Margadadi Indramayu menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yakni faktor usia p -value 0,001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa semakin bertambahnya usia, berisiko meningkatkan kejadian hipertensi. Usia > 40 tahun berisiko mengalami hipertensi dikarenakan adanya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan penurunan daya tahan tubuh, semakin bertambahnya usia karena proses penuaan yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit dan risiko hipertensi semakin tinggi ketika masuk usia lanjut atau lansia (Rusdi dan Isnawati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa faktor risiko hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu hipertensi yang tidak dapat diubah dan hipertensi yang dapat diubah. Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan riwayat keluarga. Sedangkan faktor risiko hipertensi yang dapat diubah meliputi, aktifitas fisik, obesitas, merokok konsumsi alkohol, konsumsi kopi, konsumsi garam dan konsumsi makanan tinggi lemak (Rusdi dan Isnawati, 2019).

Ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi, maka upaya untuk mengurangi ibu hamil hipertensi pada usia berisiko adalah dengan meningkatkan penyuluhan pada pasien usia berisiko mengenai faktor yang dapat meningkatkan hipertensi dan memotivasi pasien untuk hidup lebih sehat dan menghindari pola hidup berisiko ada penyakit hipertensi seperti kebiasaan merokok, minum kopi dan lainnya. Bagi pasien untuk selalu melakukan kontrol dengan teratur dan berkonsultasi jika mengalami keluhan.

2. Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini (2018) di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor” menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan kejadian hipertensi yaitu riwayat keluarga sebesar (0,001). Juga penelitian Ulfa (2016) di UPT Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi adalah riwayat keluarga ($p = 0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa riwayat keluarga seperti seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara kandung, paman, bibi yang mengalami hipertensi, maka memungkinkan seseorang mengalami kejadian hipertensi.

Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan, jika kedua orang tua kita mempunyai hipertensi maka ada kemungkinan kita mendapatkan penyakit tersebut sebanyak 60% (Departemen Kesehatan RI, dalam Maulidina, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa riwayat keluarga merupakan salah satu faktor hipertensi. Hal ini terjadi karena adanya pewarisan sifat melalui gen. Riwayat keluarga seperti seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara kandung, paman, bibi yang mengalami hipertensi, maka memungkinkan seseorang mengalami kejadian hipertensi. Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan, jika kedua orang tua kita mempunyai hipertensi maka ada kemungkinan kita mendapatkan penyakit tersebut sebanyak 60%. Faktor keturunan memiliki peran besar terhadap munculnya hipertensi pada seseorang (Rusdi dan Isnawati, 2019).

Ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi, maka upaya untuk mengurangi ibu hamil hipertensi pada penderita yang mempunyai riwayat adalah dengan meningkatkan penyuluhan pada pasien untuk meningkatkan pola hidup sehat dan menghindari faktor yang dapat memicu hipertensi. Bagi pasien untuk selalu melakukan kontrol dengan teratur dan berkonsultasi jika mengalami keluhan.

3. Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidina (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah aktifitas fisik (p value = 0,007). Juga sejalan dengan penelitian Ulfa (2016) di UPT Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi adalah aktifitas fisik ($p = 0,0001$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori aktifitas fisik atau olahraga lebih banyak dihubungkan dengan pengelolaan hipertensi karena olahraga isotonik dan teratur dapat menurunkan tekanan darah. Kurangnya melakukan olahraga akan meningkatkan kemungkinan timbulnya obesitas dan jika asupan garam juga bertambah akan memudahkan timbulnya hipertensi. Meskipun tekanan darah meningkat secara tajam ketika sedang berolahraga, namun jika olahraga secara

teratur akan lebih sehat dan mungkin memiliki tekanan darah lebih rendah daripada mereka yang tidak melakukan baik dari pada olahraga berat tetapi hanya sekali (Marliani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kurangnya melakukan olahraga akan meningkatkan kemungkinan timbulnya obesitas dan jika asupan garam juga bertambah akan memudahkan timbulnya hipertensi.. Aktifitas fisik atau olah raga adalah kegiatan latihan fisik sehari-hari yang dilakukan seseorang secara teratur agar dapat memberikan kebugaran jasmani dalam seminggu minimal 30 menit, minimal 3-4 kali seminggu (Departemen Kesehatan RI, dalam Arifin, 2016).

Ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi, maka upaya untuk mengurangi ibu hamil hipertensi maka perlunya petugas kesehatan meningkatkan dan mempertankan kegiatan senam pagi seminggu sekali dan memotivasi ibu hamil hipertensi untuk terlibat aktif mengikuti kegiatan tersebut. Bagi pasien untuk selalu melakukan aktifitas fisik dengan teratur setiap minggunya dengan teratur dan berkonsultasi jika mengalami keluhan.

4. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Artiyaningrum (2015) di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang menunjukkan bahwa pasien faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu obesitas. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramana (2016) di Wilayah Kerja Cibeureum Kuningan menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi ($p = 0,001$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi. dikarenakan kelebihan berat badan meningkatkan frekuensi denyut jantung dan kadar insulin dalam darah. Semakin berat massa tubuh, semakin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Ini berarti volume darah yang beredar melalui pembuluh darah menjadi meningkat sehingga memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri (Sheps, dalam Maulidina, 2019). Risiko Relative untuk menderita hipertensi pada orang-orang gemuk 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan seorang yang badannya normal (Departemen Kesehatan RI, dalam Maulidina,

2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa obesitas berkaitan dengan kegemaran mengonsumsi makanan tinggi lemak serta meningkatkan risiko terjadinya hipertensi akibat faktor lain. Makin besar massa tubuh, akan meningkat volume darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan tubuh. Akibatnya, dinding arteri akan mendapatkan tekanan yang lebih besar yang menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah. Selain itu, kelebihan berat badan juga meningkatkan frekuensi denyut jantung (Potter dan Perry, 2015).

Ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi, maka upaya untuk mengurangi ibu hamil hipertensi maka petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan tentang diet hipertensi yang baik untuk mencegah obesitas pada ibu hamil hipertensi. Bagi pasien untuk selalu menjaga dan mengatur pola makan sesuai dengan anjuran petugas kesehatan serta berkonsultasi jika mengalami keluhan.

KESIMPULAN

1. Kurang dari setengah (34,0%) pasien di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 yang mengalami hipertensi gestasional.
2. Kurang dari setengah (31,9%) pasien di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 yang umurnya berisiko.
3. Kurang dari setengah (42,6%) pasien di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 yang mempunyai riwayat keluarga.
4. Lebih dari setengah (53,2%) pasien di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 tidak rutin melakukan aktifitas fisik.
5. Kurang dari setengah (38,3%) pasien di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020 mengalami obesitas.
6. Ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.
7. Ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.
8. Ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.

9. Ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi di UPTD Puskesmas DTP Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018*. Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 1, Februari 2019
- Arifin, M. 2016. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016*. E-Jurnal Medika, Vol. 5 No.7, Juli, 2016
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artiyaningrum. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita yang Melakukan Pemeriksaan Rutin di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Naskah Publikasi Universitas Negeri Semarang.
- Azizah, A. 2016. *Terapi Alternatif dan Gaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Chris, S. 2016. *Ancaman Serious Hipertensi di Indonesia*. Simposia. Corwin, E. 2016. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC. Dalimartha, 2015. *Care Yourself, Hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Darmojo, B. 2015. *Buku Ajar Boedhi-Darmojo Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat. 2018. *Derajat Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat.
- Indrayani, W. N. 2016. *Deteksi Dini Kolestrol, Hipertensi & Stroke*. Jakarta: Millestone. Irvine dan Leslie. 2015. *Penatalaksanaan dan Pencegahan Hipertensi*.
repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/
- Jones, S. 2015. *Farmakologi Ulasan Bergambar*. Jakarta : EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Derajat Kesehatan dalam Pembangunan Millenium Developments Goal's*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Marliani, L. 2016. *Hipertensi dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia.
- Maulidina, F. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018*. ARKESMAS, Volume 4, Nomor 1, Juni 2019
- Nanang. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas*

- Telaga Murni Cikarang Barat. *Jurnal Media Keperawatan*, diakases tanggal 12 Maret 2020.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metodologi Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W. 2015. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Potter dan Perry. 2015. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pramana. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Hipertensi di Wilayah Kerja Cibeureum Kuningan*. Naskah Publikasi Keperawatan.
- Price, S. A, 2016. *Patofisiologi: Konsep Klinis. Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Rusdi dan Isnawati, N. 2019. *Awas Anda Bisa Mati Cepat Akibat Hipertensi dan Diabetes*. Power Books
- Smeltzer, S. C. dan Bare, B. 2015. *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical Surgical Nursing*. 11th edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati, S.S 2016. *Penyakit Paling Sering Menyerang dan Sangat Mematikan*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Sundari, L. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Margadadi Indramayu*. *Jurnal Keperawatan*, Volume XI, No. 2, Oktober 2015.
- Suwitra, K. 2016. *Penyakit Ginjal Kronik*, In: *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
- Tapan. E. 2017. *Kesehatan Keluarga Penyakit Ginjal dan Hipertensi*. Jakarta: PT. Elex.
- Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ulfa, A. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di UPT Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah kesehatan*, 9 (1); Maret 2017.
- WHO, 2017. *Oldest People in Report*. www.who.int,
- Widowati. 2016. *Pengaruh Masase Kaki dengan Minyak Sereh Wangi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Hipertensi Lansia di Kota Pekalongan*. Poltekkes Kemenkes Semarang : Semarang.